

PENGARUH JUS DAUN BANGUN-BANGUN TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALUN KENAS

The Effect of Bangun-Bangun Leaf Juice on Hemoglobin Levels for Postpartum Mother in The Working Area of Puskesmas Talun Kenas

DESIDERIA YOSEPHA GINTING^{1*}, ANITA SRI GANDARIA PURBA², ARFAH MAY SYARA³, SURIANI GINTING⁴

^{1,2,3,4} INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
Jln. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang
e-mail: desideriayosepha.ginting@gmail.com

DOI: [10.35451/jkk.v6i2.2068](https://doi.org/10.35451/jkk.v6i2.2068)

Abstrak

Pada saat masa nifas, kebanyakan ibu memiliki kadar hemoglobin yang berada dibawah ambang batas sehingga terdiagnosa mengalami anemia. Situasi ini dapat menimbulkan masalah berikut ke-hilangan zat besi, mengganggu proses laktasi, dan membuat rahim gagal berkontraksi karena darah tidak cukup memasuki oksigen ke rahim. Kehilangan darah pada masa melahirkan merupakan faktor terkuat yang dapat menimbulkan terjadinya anemia postpartum. Episiotomi, kelahiran vakum, laserasi perineum derajat tiga atau empat, dan operasi *Caesar* adalah hal yang memicu ibu kehilangan darah dalam jumlah besar. Pemberian terapi non obat yang dapat diberikan untuk meningkatkan kadar hemoglobin adalah dengan memberikan nutrisi yang mengandung zat besi. Tujuan riset ini untuk mengetahui pengaruh jus daun bangun-bangun terhadap kadar hemoglobin ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas. Jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *Quasi Experiment*. Populasi studi ini adalah keseluruhan ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas, dengan teknik accidental sampling studi ini ber-sampel 25 orang. Uji statistik yang digunakan adalah paired sample t test dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh jus daun bangun-bangun terhadap kadar hemoglobin ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas (nilai p 0,000). Diharapkan kepada puskesmas untuk menginformasikan kepada ibu mengenai manfaat jus daun bangun-bangun dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu pada masa nifas saat kunjungan antenatal care atau saat kunjungan rumah bagi ibu nifas.

Kata kunci: Jus bangun-bangun, Kadar Hemoglobin, Ibu Nifas.

Abstract

During the postpartum period, most mothers have hemoglobin levels that are below the threshold so they are diagnosed with anemia. This situation can cause problems such as iron loss, disrupting the lactation process, and making the uterus fail to contract because there is not enough oxygenated blood entering the uterus. Blood loss during childbirth is the strongest factor that can cause postpartum anemia. Episiotomy, vacuum birth, third or fourth degree perineal

laceration, and Caesarean section are things that trigger large blood loss in the mother. Non-drug therapy that can be given to increase hemoglobin levels is by providing nutrition that contains iron. The aim of this research is to determine the effect of wake-bang leaf juice on the hemoglobin levels of postpartum mothers in the Talun Kenas Community Health Center Working Area. This type of quantitative research is Quasi Experiment in nature. The population of this study was all postpartum mothers in the Talun Kenas Community Health Center Working Area, with an accidental sampling technique for this study, a sample of 25 people. The statistical test used is the paired sample t test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results of this study show that there is an influence of wake-waking leaf juice on the hemoglobin levels of postpartum mothers in the Talun Kenas Health Center Working Area (p value 0.000). It is hoped that the puskesmas will inform mothers about the benefits of wake-bang leaf juice in increasing maternal hemoglobin levels during the postpartum period during antenatal care visits or during home visits for postpartum mothers.

Keywords: Bangun-Bangun Juice, Hemoglobin Level, Postpartum Mother.

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu merupakan kerok kodifikasi global. Di negara terlebih negara berkembang dan belum berkembang, para ibu dapat mendapati risiko tinggi ketika partus. situasi ini telah memacu komunitas internasional mencantumkan kesehatan ibu menjadi salah satu target dalam The Sustainable Development Goals (SDGs). Ke-efektifan rancangan kesehatan ibu dapat dinilai dengan indikator mendasar angka kematian ibu (AKI). Mortalitas ibu pada indeks ini diartikan menjadi seluruh kematian selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang dikarenakan oleh dalih administratif dan bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam rentang tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022).

Riset tahun-2020 *World Health Organization* (WHO) memperlihatkan bahwa Angka kematian ibu (AKI) sangat tinggi, 810 wanita dunia setiap harinya meninggal lantaran komplikasi kehamilan & persalinan dan ± 295 000 wanita meninggal dunia pasca partus

atau dalam masa nifas. Riset WHO di negara maju menjelaskan AKI sebanyak 11/100.000 kelahiran hidup dan Angka kematian ibu (AKI) di negara berkembang sebesar 462/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020).

Melalui memo program kesehatan keluarga di Kemenkes setiap tahun jumlah kematian ibu melonjak. Pada tahun 2021 mendapatkan 7.389 kematian di Indonesia. Nilai tersebut melonjak dibandingkan tahun 2020 yang meninggal sebanyak 4.627 orang. Berteraskan penyebabnya, sebagian banyak kematian ibu pada tahun 2021 terkait dengan COVID-19 (2.982 peristiwa), perdarahan (1.330 peristiwa), dan hipertensi akibat kehamilan (1.077 peristiwa) (Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi angka kematian ibu tahun 2020 mencapai 187 kasus di Sumatera Utara, terdiri dari 62 kematian ibu hamil, 64 kematian ibu bersalin, dan 61 kematian ibu nifas. Kematian tertinggi ada di Kabupaten Asahan sebanyak 15 orang dan Kabupaten Samosir yang dilaporkan tidak ada kasus kematian ibu. Kabupaten Deli Serdang dilaporkan ada 12 kasus kematian ibu. Kematian

ibu terbanyak dikarenakan oleh perdarahan (73 orang), hipertensi dalam kehamilan (34 orang), penyebab lain yang tidak dirinci dan diketahui penyebab pastinya (47 orang), infeksi (4 orang), gangguan sistem peredaran darah (8 orang) dan gangguan metabolik (1 orang) (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, 2021).

AKI dikaitkan dengan kejadian anemia dan masalah pada janin serta bayi. Di negara perakitan menengah-rendah, 12 % Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR), 19 % kelahiran premature dan 18 % kematian perinatal disebabkan oleh anemia pada Ibu (Rahman et al., 2016). anemia pascapersalinan tak dikaji ekstensif seperti anemia prenatal. Mendapatkan data perihal anemia postpartum di Indonesia masih sukar akibat dependensi data. Tetapi prediksi mampu dibuat berlandaskan prevalensi anemia pada kehamilan, dengan anggapan jumlah tersebut akan meninggi akibat kehilangan darah saat melahirkan. (Pratiwi, 2018).

Berdasarkan laporan WHO pada tahun 2020 prevalensi anemia masa nifas di negara berkembang berkisar antara 50% - 80% (Pratiwi, 2021). Ibu postpartum di Indonesia didapati anemia dengan prevalensi pada sebesar 54,8% dari jumlah ibu bersalin, (Riskesmas, 2018). Data kejadian anemia pada ibu postpartum di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 mencapai 56,7% sedangkan di Kabupaten Deli Serdang kejadian anemia pada ibu postpartum sebesar 62,3% dari 51.001 ibu bersalin (Dinkes Sumut, 2021).

Kurangnya massa sel darah merah di dalam tubuh didefinisikan sebagai Anemia. Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menjelaskan, anemia adalah nilai Hb atau hema-tokrit (Ht) kurang dari persentil kelima dari distribusi Hb atau Ht pada populasi

referensi yang sehat berdasarkan stadium kehamilan (Garzon et al., 2020). Ibu nifas yang punya kadar hemoglobin lebih rendah dari ambang batas beresiko mengalami anemia. situasi ini dapat menimbulkan kehilangan zat besi, menggaduhkan proses laktasi, dan membuat rahim gagal berkontraksi karena darah tidak cukup memasuki oksigen ke rahim (Saifudin, 2016).

Kondisi ibu sewaktu hamil dapat mempengaruhi kadar hemoglobin ibu semasa nifas. Aspek terkuat penyulut anemia masa nifas disebabkan kehilangan darah saat melahirkan, baik sedang maupun banyak. Insiden yang membawa dampak bagi ibu kehilangan darah dalam jumlah batas standart ialah intervensi semasa partus semacam episiotomi, partus vakum; laserasi perineum derajat tiga atau empat; dan operasi caesar. (Garrido, et al., 2017).

Anemia masa nifas dapat menimbulkan terganggunya mobilitas ibu dalam mengenapi tugas sebagai mama baru, mengancam keberhasilan dalam proses menyusui (ASI Eksklusif), mengaduhkan status gizi, dan dapat mengaduhkan hubungan interaksi ibu dengan bayi karena anemia ini memunculkan keletihan, kelelahan dan ibu terlihat pucat (Harsono, 2013 dalam Pratiwi, 2018).

Kebanyakan ibu selepas melahirkan akan membaik dari anemia setelah beberapa minggu atau bulan. Semasa pemulihan ini dimulai dengan keadaan hematologi yang memberat, kelainan fungsi bisa melonjak atau memburuk, sehingga dalam hal diagnosis dan pengobatannya anemia postpartum butuh lebih banyak ketertarikan dan kualitas (Garrido, et al., 2017).

Anemia masa nifas dapat diatasi secara obat & non obat. Pengedaran tablet Fe untuk ibu nifas yang diprogramkan pemerintah salah satu terapi obat, namun hal tersebut masih

belum memberi gambaran penurunan kejadian anemia di Indonesia. Pemberian terapi non obat yang dapat diberikan untuk meningkatkan kadar hemoglobin adalah dengan memberikan tanaman yang mengandung zat besi, salah satunya adalah daun bangun-bangun (torbangun). Daun Bangun-bangun merupakan tanaman yang biasa digunakan untuk meningkatkan produksi ASI. Nutrisi yang efektif pada daun bangun-bangun adalah zat besi, kalsium dan vitamin B1. Zat besi merupakan salah satu nutrisi yang penting dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Penelitian yang dilakukan mengenai manfaat bangun-bangun terhadap kadar hemoglobin ibu nifas belum banyak dilakukan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengklarifikasi bagaimana efek daun bangun-bangun terhadap kadar hemoglobin pada ibu nifas (Hutajulu, 2013 dalam Safitri, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Talun Kenas didapatkan rata-rata jumlah ibu nifas setiap bulannya adalah 34 orang dengan lebih dari setengahnya sebanyak 21 orang (61,76%) yang mengalami anemia post partum. Puskesmas telah memberikan tablet tambah darah kepada ibu yang mengalami anemia. Dari hasil wawancara kepada 4 orang ibu nifas, ibu nifas yang mengkonsumsi daun bangun-bangun untuk memperlancar ASI, tidak mengalami anemia. Berdasarkan latar

belakang diatas maka peneliti merasa perlu dan tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh jus daun bangun-bangun terhadap kadar hemoglobin ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat *Quasi-experiment*. Jenis desain studi yang dipakai yakni *pretest and posttest design* dimana dilakukan pretest pada sampel dengan mengukur kadar Hb menggunakan Easy Touch GCHb. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Talun Kenas. Adapun yang menjadi Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas dengan jumlah 34 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling dengan jumlah sampel 25 orang. Dalam penelitian ini uji Analisa menggunakan uji paired sample t test pada tingkat kepercayaan 95%. Apabila nilai p (*p value*) $\leq \alpha$ (0,05).

3. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata kadar hemoglobin ibu nifas dikategorikan menjadi kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian jus daun bangun-bangun terhadap jumlah sampel sebanyak 25 orang. Nilai mean, standar deviasi, dan error mean terhadap kadar hemoglobin ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rerata kadar hemoglobin ibu nifas sebelum dan sesudah perlakuan

Kategori	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	p-value
Kadar Hb sebelum	25	10,04	0,9764	0,1953	
Kadar Hb sesudah	25	10,72	0,9104	0,1821	0.000

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa rerata kadar hemoglobin ibu nifas sebelum diberikan jus daun bangun-bangun adalah 10,04 dengan standar deviasi 0,9764 dan standar error mean 0,1953. Sementara rerata kadar hemoglobin ibu nifas sesudah diberikan jus daun bangun-bangun sebesar 10,728 dengan standar deviasi 0,9104 dan standar error mean 0,1821.

Nilai perbedaan rerata kadar hemoglobin ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas sebelum dan sesudah diberikan jus daun bangun-bangun adalah sebesar 0,6800. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh jus daun bangun-bangun terhadap kadar hemoglobin ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas.

4. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini selaras dengan Rusmiati, (2019) yang memperoleh rata-rata kadar hemoglobin ibu sesudah persalinan adalah 10,9. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu bersalin mengalami anemia post partum. Apabila kadar hemoglobin ibu kurang dari 11 g/dL pada 1 pekan pascapersalinan, petugas kesehatan mesti mulai memperkuat ekspektasi medis terhadap anemia pasca persalinan dan menganjurkan terapi khusus dan tindak lanjut (Garrido et al., 2017).

Kadar hemoglobin nifas dipengaruhi oleh kondisi ibu semasa mengandung Kehilangan darah semasa melahirkan baik dalam sedang maupun banyak merupakan Faktor terkuat membawa dampak anemia postpartum (Garrido, et al., 2017).

Menurut presumsi peneliti, kadar hemoglobin pada ibu post partum yang lebih rendah dari normal terjadi karena kehilangan darah yang sedang hingga banyak saat proses persalinan. Keadaan ini merupakan proses alamiah yang

tidak dapat dihindari. Status gizi ibu dan kondisi kehamilan ibu juga kemungkinan turut mempengaruhi risiko terjadinya anemia pada ibu nifas. Kurangnya konsumsi zat besi selama kehamilan yang menyebabkan ibu mengalami anemia kehamilan dan akhirnya berisiko mengalami anemia pada masa nifas.

Penelitian ini mendapatkan bahwa rerata kadar hemoglobin ibu nifas sesudah diberikan jus daun bangun-bangun di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas adalah 10,728 dengan standar deviasi 0,9104 dan standar error mean 0,1821. Hal ini menunjukkan bahwa ketika diberikan jus daun bangun-bangun, terjadi peningkatan kadar hemoglobin ibu nifas.

Tanaman Torbangun (*Plectranthus amboinicus* Lour) atau bangun-bangun memiliki zat gizi unggulan berupa besi, kalsium dan vitamin B1. Zat besi merupakan salah satu nutrien yang penting dalam meningkatkan kadar hemoglobin.

Berdasarkan hasil uji statistik memperlihatkan *p-value* senilai 0,000 ($< 0,05$), maka ada pengaruh jus daun bangun-bangun terhadap kadar hemoglobin ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Melva (2021) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian ekstrak air daun bangun-bangun terhadap gambaran darah yang salah satunya adalah hemoglobin. Penelitian ini mendapatkan bahwa ekstrak daun bangun-bangun meningkatkan jumlah hemoglobin.

Penanganan anemia baik saat masa kehamilan maupun pada masa post par-tum menjadi salah satu asuhan saging ibu. Salah satunya dengan pemberian tab-let Fe selama kehamilan dan saat masa nifas. Tablet Fe merupakan zat besi yang berfungsi dalam pembentukan hemoglobin (Pretty & Muwakhidah, 2017).

Pemberian jus daun bangun-bangun pada penelitian ini memberi efek terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Tanaman Torbangun (*Plectranthus am-boinicus* Lour) atau bangun-bangun mengandung zat besi yang berfungsi dalam pembentukan hemoglobin. Studi ini sesuai dengan afirmasi Hutajulu (2013) bahwa daun bangun-bangun mempunyai kandungan zat gizi tinggi terutama pada zat besi dan karoten. Dengan memberikan jus daun bangun-bangun akan meningkatkan kadar zat besi dalam tubuh, sehingga meningkatkan kadar hemo-globin pada ibu nifas.

5. KESIMPULAN

Jus daun bangun-bangun dapat mempengaruhi kadar hemoglobin ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas dengan *p-value* sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2020*. Medan: Dinkes Provsu
- Cunningham, F. G. (2018). *Obstetri Williams*. Edisi 23. Volume 1. Jakarta: EGC
- Garrido, C. M. et al. (2017). Maternal anaemia after delivery : prevalence and risk factors Maternal anaemia after delivery : prevalence and risk factors. *J. Obstet. Gynaecol. (Lahore)*. 1-5.
- Garzon, S., Cacciato, P. M., Certelli, C., Salvaggio, C., Magliarditi, M., & Rizzo, G. (2020). Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches for an old problem. *Oman Medical Journal*, 35(5)
- Guyton, Arthur C & Hall, John E. (2019). *Guyton Dan Hall: Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (13). Singapore: ELSEVIER.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Melva Silitonga. (2021). Pengaruh pemberian ekstrak air daun bangun - bangun (*coleus amboinucus* l) terhadap gambaran darah (eritrosit, hb, jumlah dan hitung jenis leukosit) pada tikus putih (*rattus norvegivus*) yang diberi beban aktifitas fisik maksimal (AFM). Research report. FMIPA UNIMED.
- Notoatmodjo, S., (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cip-ta.
- Pratiwi, I. R.(2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Tahun 2018. Skripsi. Politeknik Kesehatan Yogyakarta
- Pratiwi Y dan Safitri T. (2021). Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe (Ferrum) terhadap kejadian anemia di Desa Langenharjo Kecama-tan Juwana. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*. 2(1): 49-53
- Pretty, Aulia Muwakhidah. (2017). Hubungan asupan zat besi dan kadar hemo-globin dengan kesegaran jasmani pada remaja putri di SMAN 1 Polo-karto Kabupaten Sukoharjo. Seminar Nasional Gizi 2017
- Rahman, M. M., et al. (2016). Maternal anemia and risk of adverse birth and health outcomes in low- and middle-income countries: Systematic re-view and meta-analysis. *American Journal of Clinical Nutrition*, 103(2)
- Rakesh P, et al. (2014). Determinants of postpartum anemia among women from a rural population in

Southern India. *Int J Womens Heal.*
11 (6), 395– 400.

Riskesmas. (2018) Riset Kesehatan
Dasar Tahun 2018. Jakarta:
Kementerian Kesehatan RI.

Rusmiati, Desi. (2019). Perbedaan
kadar hemoglobin ibu sebelum dan
sesudah persalinan normal.
Kesehatan Kebidanan. Vol. VIII
No.1, Januari 2019, ISSN: 2252-
9675

Safitri, Rizka Zahna. (2020). Pengaruh
cekaman kekeringan terhadap
pertumbuhan tanaman torbangun
(*Plectranthus amboinicus* Lour.)
dan sintesis senyawa metabolit.
Undergraduate (S1) thesis,
Universitas Muham-madiyah
Malang.

Saifuddin, A. (2016). Buku Panduan
Praktis Pelayanan Kesehatan
Maternal dan Neonatal. Jakarta:
Yayasan Bina Pustaka Sarwono.

WHO. (2020). Maternal Mortality The
Sustainable Development Goals
and the Global Strategy
for Women's, Children's and
Adolescent's Health.

Wiknjosastro H, (2017). Ilmu
Kebidanan. Edisi ke-4 Cetak ke-
2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Worwood M. (2014). Estimation of body
iron stores. 499–528
doi:[http://doi.org/10.1007/978-1-
60327-485-2](http://doi.org/10.1007/978-1-60327-485-2)